

STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN DI TAMAN KANAK-KANAK SABBIHISMA 4 PADANG

Sara Okta Nabila ^{a,1}, Rismareni Pransiska ^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang

¹ saraoktasara@gmail.com; ² Pransiskaunp@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Mei 13, 2022. Revised : July 20, 2022. Publish : Agust 09, 2022.	Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan mengenai membaca permulaan di Taman Kanak-kanan Sabbihisma 4 Padang peneliti melihat keunikan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan, dimana peneliti melihat kurang lebih tiga bulan disemester pertama sekolah, anak telah berada pada tahapan mengenal bacaan atau Take off Reader Stage, dimana pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan tiga sistem syarat, yaitu graphophonik yang mana anak sudah mengenal huruf, semantik sudah membentuk kata-kata, dan sintaksis sudah membentuk kalimat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak, yaitu berpusat pada anak, kemudian strategi melalui bermain, bercerita, dan bernyanyi, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai penunjang proses dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak.
Kata kunci: <i>Strategi ; Membaca Permulaan; Taman Kanak-kanak.</i>	
Keywords: <i>Strategy; Beginning Reading; Kindergarte.</i>	ABSTRACT <i>Based on the observations that the researchers made regarding early reading at the Sabbihisma 4 Kindergarten, Padang, the researchers saw the uniqueness of the strategies used by the teacher in teaching early reading, so the researchers were interested in conducting research on the teacher's strategy in teaching early reading at the Sabbihisma 4 Kindergarten. field. This study aims to describe the teacher's strategy in teaching early reading at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The information in this study was the principal and teacher at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. Data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. While the data validity technique uses source triangulation techniques. The results of the research are generally known that the teacher's strategy in teaching early reading to children, which is child-centered, then strategies through playing, telling stories, and singing, using various learning methods and learning media as supporting processes in teaching early reading to children.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dalam mempersiapkan pendidikan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal. Anak akan mendapatkan banyak stimulasi yang dapat mendukung aspek perkembangannya. Adanya pendidikan anak usia dini juga sangat membantu para orang tua karir yang telah disibukkan dengan pekerjaannya. Orang tua yang memiliki waktu sedikit dalam mengurus anak dapat mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan anak usia dini yang sekarang ini telah disediakan (Suryana, 2018).

Perkembangan anak pada masa ini juga merupakan bagian dari seluruh perkembangan manusia secara keseluruhan, dan juga masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus sibuk. Pada usia ini anak telah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Karena dengan bahasalah anak dapat mengkomunikasikan apa keinginannya, apa yang sedang difikirkan, mengungkapkan apa yang mereka suka dan yang tidak mereka suka dan lainnya kepada orang yang ada disekitar mereka. Sehingga orang-orang yang berada disekitar mereka dapat mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan keterampilan berbahasa anak, biasanya dimulai dengan mendengarkan

orang dewasa yang sedang berbicara baik kepada anak itu sendiri maupun kepada orang lain. Lalu anak menirukan satu dua kata yang mereka tangkap atau yang mereka dengar tersebut walaupun belum tau apa arti kata yang mereka ungkapkan sampai mereka paham apa maksud yang mereka ucapkan. Dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus kemampuan bahasa anak dapat berkembang sehingga mereka bisa berbicara dengan lancar. Lalu anak akan belajar membaca dan menulis (Friantary, 2020).

Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan di dalam diri anak untuk membaca pada tahap awal. Membaca permulaan pada anak harus diajarkan sedini mungkin dengan berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Membaca itu sangat penting, karena anak yang suka membaca akan mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif oleh karena itu anak harus dibiasakan untuk membaca agar mereka terbiasa untuk kedepannya. Perkembangan bahasa anak yang baik sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, begitu juga sebaliknya, sehingga kemampuan membaca permulaan sangat perlu dikuasai oleh anak (Ramadanti, 2021).

Guru sebagai pusat pembelajaran bagi anak, tentu tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar saja, akan tetapi harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Karena dengan adanya kreativitas yang tinggi maka akan muncul ide-ide baru yang dapat menarik minat anak dalam belajar (Fahmi et al., 2021).

Selain kreativitas yang tinggi tentu saja guru juga harus memiliki strategi pembelajaran yang merupakan seluruh usaha yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan metode pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran ini dapat diartikan sebagai setiap kegiatan, baik langkah, prosedur,

maupun teknik dan metode yang dipilih oleh guru dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan bantuan lain kepada anak dalam mencapai tujuan (Nurmadiyah, 2015).

Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bergembira, dan bekerja dalam kegiatan. Dalam perkembangan bahasa anak strategi guru di dalam kelaslah yang paling sangat berpengaruh, apakah keterampilan berbahasa anak berkembang dengan baik, sangat baik atau bahkan tidak sama sekali. Karena guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Selain itu fasilitas yang disediakan sekolah juga sangat membantu guru dalam menjalankan strateginya dalam mengajar anak-anak. Seperti media papan tulis, kartu huruf, lembar kerja anak, balok huruf, majalah (Sa'ud, 2021).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fahmi, dkk yang berjudul “Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI” yang mengatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru diantaranya pembelajaran langsung, atau belajar melalui bermain, melibatkan anak dalam kegiatan bermain dan belajar, bercerita atau mendongeng yang dapat dijadikan kontribusi dalam mengenalkan konsep dasar literasi pada anak. Persamaan peneliti dengan peneliti yang akan lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru mengenalkan dasar literasi, namun perbedaan dengan penelitian yang akan lakukan peneliti yaitu lebih menjurus pada membaca permulaan anak (Fahmi et al, 2021).

Selain itu, penelitian Listriani, dkk yang berjudul “Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia” ditemukan bahwa guru melakukan proses pengulangan dan penguatan bunyi huruf dihubungkan dengan simbol, konsisten mencontohkan menulis membentuk huruf

dengan aturan metode spalding, serta mengakomodir ketertarikan anak terhadap bacaan. Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai strategi guru, namun perbedaannya guru hanya berfokus pada keaksaraan anak (Listriani et al, 2021).

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Listriani dan Fahmi tersebut juga terdapat fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan yaitu papan tulis, kartu huruf, lembar kerja anak, balok huruf. Sedangkan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang, peneliti menemukan fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kemampuan membaca anak, yaitu buku baca yang terdiri dari tiga jilid, dimana masing-masing jilid sudah disesuaikan dengan tahap perkembangan membaca anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap beberapa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Nanggalo, untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis pada anak media pembelajaran yang digunakan hampir relatif sama yang membedakannya adalah strategi guru dalam memaksimalkan kemampuan membaca dan menulis pada anak dari beberapa sekolah tersebut memberikan jam pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran resmi dari sekolah. Tambahan jam pelajaran inilah yang membantu anak dalam memaksimalkan kemampuan membaca dan menulis mereka, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan, Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang memaksimalkan kemampuan membaca dan menulis pada anak melalui jam pembelajaran resmi di sekolah, namun hasil yang didapatkan juga lebih maksimal daripada beberapa taman kanak-kanak lainnya yang berada di Kecamatan Nanggalo ini.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang, yang beralamat di Jl. Tanjung Berok, Kel. Kuraog Pagang, Kec. Nanggalo, Padang, Sumatera Barat, ketika awal masuk sekolah, rata-rata anak belum mengetahui bentuk atau bahkan penulisan huruf. Namun setelah kurang lebih 3 bulan bulan peneliti amati anak telah berada pada tahapan mengenal bacaan atau *Take off Reader Stage*, dimana pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan tiga sistem syarat, yaitu *graphophonik* yang mana anak sudah mengenal huruf, semantik sudah membentuk kata-kata, dan sintaksis sudah membentuk kalimat. Dan anak mulai tertarik dengan bacaan, kemudian dapat mengingat tulisan dalam konsep tertentu, berusaha mengenal dan membaca berbagai tanda pada lingkungan seperti kemasan dan tanda-tanda. Kemudian menyebutkan huruf awal disebuah kata atau benda-benda yang berada disekitar anak, mengelompokkan kata yang huruf awalnya memiliki persamaan bunyi, menyebutkan huruf yang ada pada namanya sendiri kemudian menuliskannya sendiri, serta dapat membaca hari.

Peneliti juga melihat minat membaca di taman kanak-kanak ini juga tinggi, dilihat dari banyaknya anak di dalam kelas berebutan untuk membaca media yang tersedia baik itu media yang ada di papan tulis, di dinding kelas, maupun media yang dipegang. Selain strategi guru di dalam kelas, peneliti juga melihat fasilitas yang diberikan oleh sekolah juga sangat membantu guru dalam menjalankan strateginya dalam mengajarkan anak membaca, yaitu buku baca yang terdapat tiga jilid. Buku ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan aspek bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan. Dalam penggunaan buku ini tentu juga memerlukan strategi guru untuk mengajarkannya kepada anak. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi

guru dalam mengajarkan membaca permulaan di taman kanak-kanak sabbihisma 4 padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang yaitu:

1. Perencanaan

a) Deskripsi tentang langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum membuat sebuah perencanaan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang langkah awal yang dilakukan guru sebelum membuat sebuah perencanaan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 Padang, terlebih dahulu guru melakukan evaluasi terhadap anak, dimana guru menentukan berbagai karakteristik anak, dan melihat kemampuan anak dalam mengingat dan menangkap suatu dalam

proses pembelajaran. Kemudian guru mengadakan pertemuan bersama dengan guru lainnya untuk membicarakan perencanaan mengenai strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan. Pada bagian perencanaan (RPPH) terdapat jam khusus untuk membaca, dimana ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam membaca, tanpa ada jam tambahan diluar jam pembelajaran resmi di sekolah. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah- langkah persiapan untuk melaksanakan suatu kegiatan terarah. Perencanaan yang telah memuat kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran sesungguhnya dilaksanakan (Dahlia, 2017).

Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan (Majid, 2013).



Gambar 1. Guru melihat bagaimana karakteristik dari masing-masing anak



Gambar 2. Rapat guru, membicarakan perencanaan pembelajaran setiap sekali seminggu

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Deskripsi tentang strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 Padang, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak yaitu, mengenalkan terlebih dahulu bagaimana bentuk huruf vocal, dan dilanjutkan dengan huruf konsonan kepada anak melalui bermain dan bernyanyi. Bila anak sudah mengetahui bentuk dan pengucapan huruf, dilanjutkan dengan penggunaan buku, yang mana guru menggunakan strategi berpusat pada anak, anak diminta satu persatu membaca buku bersama guru. Kemudian guru bercerita menggunakan buku cerita, dimana guru meminta anak membaca beberapa kata yang ada pada buku, seperti judul cerita, kemudian guru bercerita mengenai judul yang dibaca oleh anak, dengan bahasa dan intonasi yang menarik bagi anak.

Mengajarkan membaca permulaan pada anak harus melihat pada tahap dan karakteristik anak. Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional yang mana anak belajar dengan melihat benda-benda yang konkret dan mulai mengungkapkan kembali dengan kata-kata, cerita dan gambar. Maka diperlukan sarana dan strategi yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak (Pratiwi et al, 2021:34).

Strategi pengembangan kemampuan membaca yang baik dan tepat di lembaga PAUD perlu diketahui dan dikembangkan oleh guru anak usia dini. Karena kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran membaca

sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran literasi pada kelas anak usia dini (Sa'ud et al, 2021).



Gambar 3. Guru mengajarkan membaca permulaan pada anak melalui bermain tebak-tebakan



Gambar 4. Guru meminta anak membaca secara bergantian satu persatu

b. Deskripsi tentang metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 Padang, yaitu guru memanggil anak satu persatu untuk membaca buku khusus yang disediakan oleh sekolah. Kemudian membaca buku cerita bergambar saat klasikal akhir, mengajak anak bermain tebakkan, mengenalkan anak huruf dengan menuliskannya di papan tulis, bermain mencari kata dan dihubungkan dengan benda, bermain memasang gambar dengan tulisan, menyanyikan huruf dan mengucapkan syair, dan menulis. Dan guru melakukan pembiasaan pada anak setiap harinya, sehingga anak akan selalu mengingat huruf atau kata yang dipelajari setiap harinya, secara perlahan-lahan namun pasti sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Hidayati, 2021).

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat anak dapat belajar secara aktif serta menyenangkan dan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal (Nasution, 2017).



Gambar 5. Guru memcontohkan bagaimana pelafalan bunyi huruf menggunakan lirik syair sambil bernyanyi



Gambar 6. Guru bercerita pada anak menggunakan buku cerita bergambar

c. Deskripsi tentang media yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang media yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 Padang, yaitu kartu huruf bergambar sehingga anak tertarik untuk belajar membaca permulaan. Guru juga menggunakan poster yang ditempel di dinding kelas, dimana guru menggunakan media ini pada saat klasikal awal. Kemudian media buku baca

yang terdiri dari tiga jilid yang difasilitasi oleh sekolah. Lalu media papan tulis, dimana guru menulis di papan tulis bagaimana bentuk dan cara penulisannya, sehingga anak bisa membacanya sesuai dengan bentuk yang dituliskan oleh guru. Dan guru menggunakan LKA/ majalah anak dalam permainan memasang gambar dengan tulisan (tarik garis). media-media ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca permulaan, yang mana awalnya anak tidak mengetahui huruf, hingga sudah dapat mengetahui huruf, sampai anak telah berada pada tahap dapat membaca dengan lancar atau *Independent Reading State*. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan (Hidayati, 2021).



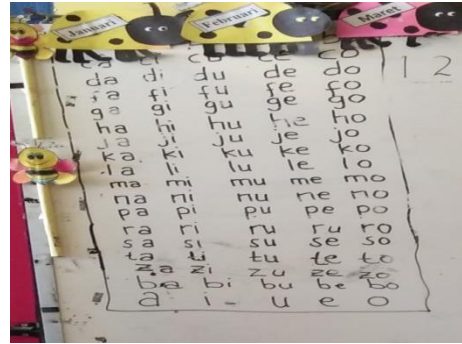
Gambar 5. Media kartu huruf dan media gambar



Gambar 6. Media poster



Gambar 7. Media buku baca 1, 2, dan 3



Gambar 8. Media papan tulis

3. Evaluasi

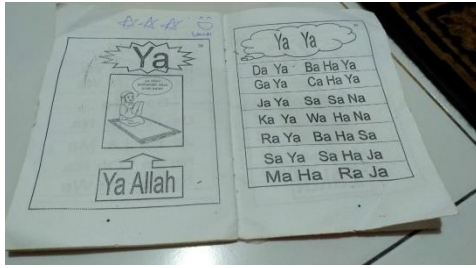
a. Deskripsi tentang teknik penilaian yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang teknik penilaian yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 Padang, yaitu teknik penilaian ceklis, teknik penilaian anekdot, dan teknik penilaian hasil karya. Pada teknik penilaian ceklis memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan di dalam perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) indikator yang termuat dalam RPPH. Teknik penilaian ceklis ini digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan dari masing-masing anak. Anak yang belum bisa dalam pengenalan keaksaraan awal maka guru akan memberikan nilai berupa bintang satu* dan anak yang sudah bisa berdoa dengan baik tanpa bantuan atau bimbingan dari guru maka anak tersebut akan mendapat bintang ****. Penilaian ini juga dilakukan oleh guru di halaman buku baca yang dibaca anak oleh anak.

Teknik penilaian anekdot berupa catatan kecil atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak, digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Dan teknik penilaian hasil karya berupa karya anak atau hasil kerja anak, dilakukan untuk melihat atau menilai hasil karya atau hasil kerja yang telah dibuat anak yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru.

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137/2014 pasal 18 dan permendikbud nomor 146/2014. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya (Guwa et al, 2021).

Penilaian memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang sebelumnya terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, melainkan juga untuk mengevaluasi proses pembelajaran (Hartiwi, 2016).



Gambar 16. Pemberian bintang pada buku baca

No	ASPEK PERKEMBANGAN	NO/INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB	MB	EM	BSB
1	NAM	1.1			Semua	
2	FSIK MOTORIK	2.1 3.2.4.3				Semua
3	SOSEM	2.5 2.7			Semua	Semua
4	KOGNITIF	2.2 3.5.4.5 3.6.4.6 3.8.4.8 3.9.4.9			Semua	
5	BAHASA	3.11.4.11 3.12.4.12			Semua	Semua
6	SENI	3.15.4.15			Semua	

Mengikuti :
Kerangka Sekolah

Padang, 21 Maret 2022
Wati Katus

Makhlis Nelly, S.Pd

Gambar 17. Penilaian harian anak

b. Deskripsi tentang cara guru melakukan evaluasi penilaian dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang cara guru melakukan evaluasi penilaian dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak sabbihisma 4 Padang, yaitu dengan evaluasi formatif yang terdiri dari evaluasi hasil (post-tes) dalam bentuk tes perbuatan lisan pada kegiatan akhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk berorientasi ke depan, hal ini terjadi selama proses pembelajaran. Dimana guru meminta anak satu persatu untuk mengulangi bacaan yang telah diajarkan sebelumnya, apakah anak mengingat bentuk dan bunyi huruf maupun kata yang sudah dipelajari di papam tulis satu persatu anak ketika akan pulang sekolah. Kemudian pada halaman terakhir buku membaca terdapat halaman evaluasi “ebta”, ketika anak sudah mampu membaca halaman tersebut maka guru akan melanjutkan tahapan membaca anak pada buku baca selanjutnya. Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum, juga bisa berfungsi

sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan (Hidayati, 2021).

Evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan yang digunakan, yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil, terdiri dari evaluasi formatif yang dilaksanakan dengan pertanyaan lisan atau tulisan pada akhir pengajaran, dan evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir program pembelajaran, penilaian diberikan terhadap anak untuk menentukan kemajuan belajarnya. Kedua, evaluasi proses yang dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran, dan menekankan pada proses anak dalam belajar membaca. Evaluasi ini dilaksanakan secara informal selama proses berlangsungnya anak belajar membaca (Muhyidin, 2017).



Gambar 18. Foto anak dan guru sedang membaca buku



Gambar 19. Foto anak yang mendapatkan buku

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak menggunakan strategi yang berpusat pada anak, kemudian strategi melalui bermain, bercerita, dan bernyanyi. Juga menggunakan metode tanya jawab, bernyanyi, dan melakukan pembiasaan setiap harinya. Dan didukung dengan menggunakan berbagai metode dan media yang mendukung dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak.

REFERENSI

- Dahlia, Syukri, M., & R, M. (2017). Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (6).
- Fahmi, Syabrina, M., Sulistyowati, & Saudah. (2021). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 931–940.
- Friantary, Heny. 2020. “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No 2.
- Guwa, U., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2021). Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkk Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1 (3), 470-478.
- Hartiwi. (2016). Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (3), 313–326.
- Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV Kanaka Media.
- Listriani, A., Hapidin, & Sumadi, T. (2021). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 591-598.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Muhyidin, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4 (2), 139–146.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11 (01), 9–16.
- Nurmadiyah. (2015). Strategi pembelajaran anak usia dini. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3 (1).
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian

- Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4 (1), 33–38. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4 (2), 173–187.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit NEM.
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.